

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk di jaringan payudara. Tumor ganas merupakan kumpulan sel kanker yang berkembang secara cepat ke jaringan di sekitarnya atau menyebar ke bagian tubuh yang lebih jauh. Sel kanker dapat terbentuk di jaringan lemak di dalam payudara, kelenjar susu (lobulus) ataupun di saluran susu (duktus) (Munthe et al. 2022).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyumbang proporsi kasus kanker terbesar pada wanita di Indonesia. Angka kematian akibat kanker jenis ini tinggi karena terdeteksi pada stadium akhir. Hal ini sangat disayangkan karena kanker payudara dapat dideteksi pada stadium prakanker melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jika terdeteksi pada stadium dini, maka dapat menurunkan angka kematian dan biaya kesehatan yang sangat tinggi, terutama pada kanker payudara (Prabhakara 2019).

Kanker payudara menduduki urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan dengan insiden 2.261.419 (11,7%) dan angka kematian 684.996 (6,9%) orang didunia (Globocan 2020). Kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama dengan insiden 65.858 (16,6%) orang dan angka kematian 22.430 (9,6%) orang (Indonesia 2020). Sebesar 70% jumlah penderita yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut atau dengan kategori sudah parah (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan berusia 30-50 tahun atau 6,83% dari populasi sasaran telah menjalani deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, sedangkan provinsi dengan deteksi dini terendah adalah Papua (0,03%). Angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara dikhawatirkan meningkat di provinsi dengan tingkat deteksi dini yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah yang cakupannya rendah (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara, terdapat peningkatan jumlah pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI sampai dengan Tahun 2019 sebanyak 113.416 orang (5,07%) perempuan usia 30-50 tahun dibandingkan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 89.394 orang (4,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019).

Berdasarkan data di atas, diperlihatkan bahwa kanker payudara dapat menyerang semua umur. Pentingnya para wanita untuk menjaga kesehatan payudara dengan melakukan deteksi dini untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas (Sartika Br Sembiring, Setyaningsih, and Linda Hastuti 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawatul Endah Nurfitri 2022 menunjukkan dari 98 responden, frekuensi menurut usia dapat diketahui sebagian besar responden adalah WUS yang masih reproduktif yaitu sebesar 71,4% (70 responden). Distribusi frekuensi menurut riwayat keluarga/kerabat dapat diketahui sebagian besar responden adalah tidak

mempunyai riwayat kanker payudara yaitu sebesar 93,9% (92 responden). Distribusi frekuensi menurut pendidikan terakhir responden lebih banyak berpendidikan tinggi, yaitu sebesar 58,2% (57 responden). Distribusi frekuensi menurut pekerjaan responden lebih banyak mempunyai pekerjaan di bidang non kesehatan, yaitu sebesar 91,8% (90 responden). Pendapatan responden saat dilakukan penelitian lebih banyak responden yang mempunyai pendapatan tinggi yaitu > Rp1.682.027,10 sebesar 56,1% (55 responden). Distribusi frekuensi menurut sumber informasi dapat diketahui sebagian besar responden adalah pernah mendapat informasi tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebesar 84,7% (83 responden). Distribusi frekuensi menurut pengetahuan dari responden mengenai deteksi dini kanker payudara dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 58,0% (58 responden). Distribusi frekuensi menurut Health Literacy responden dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai Health Literacy tinggi yaitu sebesar 68,4% (67 responden) (Endah Nurfitri 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada bulan November tahun 2023 di Puskesmas Dalu Sepuluh, ditemukan hanya 6 dari 27 orang yang mengetahui deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Karakteristik WUS yang tidak melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode SADARI Di Puskesmas Dalu Sepuluh Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Karakteristik WUS yang tidak melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh.
- b. Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh berdasarkan usia.
- c. Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh berdasarkan pendidikan.
- d. Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh berdasarkan pengetahuan.
- e. Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh berdasarkan pekerjaan.
- f. Mengetahui karakteristik WUS yang tidak melakukan SADARI di Puskesmas Dalu Sepuluh berdasarkan riwayat kanker payudara pada keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dibidang kesehatan berkaitan dengan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi.

b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Dalu Sepuluh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

c. Bagi masyarakat khususnya WUS di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Erawatul Endah Nurfitri	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Literasi Kesehatan dengan Praktik Deteksi Dini Kanker payudara pada Wanita Usia Subur	Penelitian ini berjenis kuantitatif , dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling	Distribusi frekuensi menurut usia adalah WUS yang masih reproduktif yaitu sebesar 71,4% (70 responden). Distribusi frekuensi menurut riwayat keluarga/kerabat adalah tidak mempunyai riwayat kanker payudara yaitu sebesar 93,9% (92 responden). Distribusi frekuensi menurut pendidikan terakhir responden lebih banyak berpendidikan tinggi, yaitu sebesar 58,2% (57 responden). Distribusi frekuensi menurut pekerjaan responden lebih banyak mempunyai pekerjaan di bidang non kesehatan, yaitu sebesar 91,8% (90	Perbedaan : Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian. Persamaan : populasi, sampel, penelitian tentang SADARI

				<p>responden). Pendapatan responden saat dilakukan penelitian lebih banyak responden yang mempunyai pendapatan tinggi yaitu > Rp1.682.027,10 sebesar 56,1% (55 responden). Distribusi frekuensi menurut sumber informasi dapat diketahui sebagian besar responden adalah pernah mendapat informasi tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebesar 84.7% (83 responden). Distribusi frekuensi menurut pengetahuan dari responden mengenai deteksi dini kanker payudara dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 58.0% (58 responden). Distribusi frekuensi menurut Health Literacy responden dapat diketahui sebagian besar responden</p>	
--	--	--	--	---	--

				mempunyai Health Literacy tinggi yaitu sebesar 68,4% (67 responden)	
2	Dewi Sartika Br Sembiring, Yulis Setyaningsih, Dwi Linda Hastuti	Hubungan karakteristik wanita usia subur (WUS) terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di PMB S periode oktober tahun 2022	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Pengambilan sampel dengan teknik Total Sampling	Dari 35 responden, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (45,7%), mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (85,7%), mayoritas Multipara sebanyak 29 responden (82,9%), mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 24 responden (68,6%) dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 25 responden (71,4%).	Perbedaan : Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian. Persamaan : populasi sampel, penelitian tentang SADARI
3	Yenda Hasnita, Wira Meiriza	PENGARUH PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN	Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel	Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Perilaku SADARI di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Koto Tuo Kabupaten Agam berpengaruh	Perbedaan : Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian.

		PAYUDARA SENDIRI (SADARI)	dengan teknik simple random sampling.	secara signifikan dan diperoleh nilai p 0,000 ($\alpha=0,005$). Sebagian besar (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi ditunjukkan dengan melakukan perilaku SADARI (94,7%)	Persamaan : populasi, sampel, penelitian tentang SADARI
4	Afiin Nanik Yumaeroh, Wiwit Desi Intarti, Tety Rina Aritonang	Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku pencegahan kanker payudara Pada wanita usia subur di PMB AFIIN NANIK YUMAEROH BEKASI tahun 2023	Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan tehnik korelasional. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling	Dari 100 responden, mayoritas wanita usia subur di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi 2023 memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara yaitu sebanyak 89 orang (89%). Sementara itu, hanya 11 orang (11%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara	Perbedaan : Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian. Persamaan : populasi, sampel, penelitian tentang SADARI